



MENGEMBANGKAN EDU-EKOWISATA BERBASIS LANSKAP MUARA SUNGAI MUSI KAB. BANYUASIN, PROVINSI SUMATERA SELATAN

Mengoptimalkan Karakter Khas Lanskap Muara Sungai Musi Untuk Ekonomi Kreatif Yang Berkelanjutan



Fasilitasi oleh:



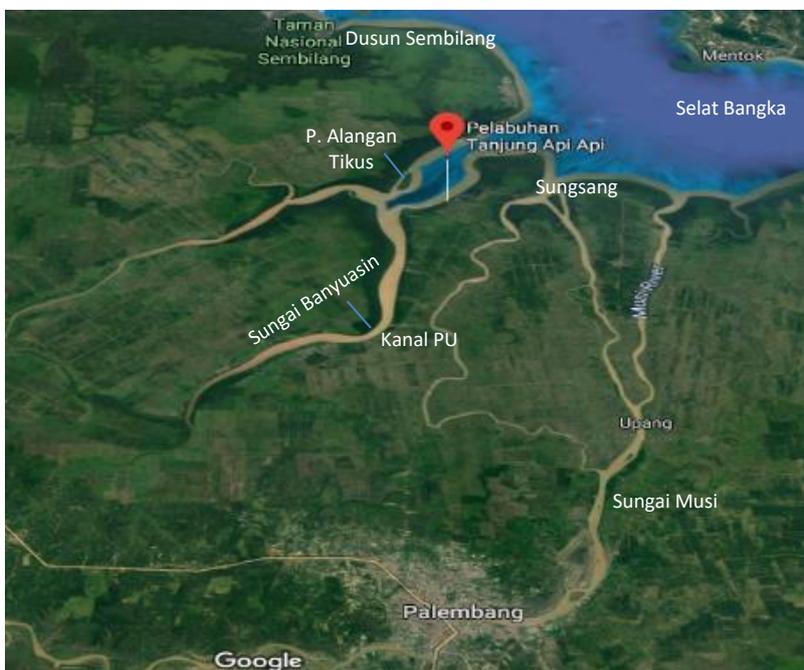
MENGEMBANGKAN EDU-EKOWISATA BERBASIS LANSKAP MUARA SUNGAI MUSI KAB. BANYUASIN, PROVINSI SUMATERA SELATAN

Mengoptimalkan Karakter Khas Lanskap Muara Sungai Musi Untuk Ekonomi Kreatif Yang Berkelanjutan

POTENSI WISATA MUARA SUNGAI MUSI

Dengan panjang sekitar 750 km Musi merupakan sungai terpanjang di Pulau Sumatera. Dalam sejarahnya lembah Sungai Musi merupakan dataran rendah yang subur dan menghasilkan banyak hasil bumi. Penduduk tinggal di sepanjang sungai dengan membangun rumah terapung. Musi pun berkembang menjadi perairan sungai yang hiruk pikuk dengan lalu lintas manusia dan barang lintas hingga lintas Negara.

Pada bagian ujung muara yang menghadap Selat Bangka merupakan perairan yang kaya akan hasil laut. Masyarakat di muara Sungai Musi sebagian besar hidup sebagai nelayan. Di kawasan ini orang mengenal Desa Sungsang ataupun Dusun Sembilang yang sangat khas sebagai desa atau kampung laut. Secara ekologis Muara Sungai Musi pun mempunyai panorama bentang alam yang khas dengan vegetasi tepian sungai dan muara yang didominasi oleh hutan mangrove. dan diujung muara bagian barat terdapat kawasan konservasi Taman Nasional Sembilang yang masih sangat alami.



Masyarakat Sumatera Selatan yang hidup di bantaran Sungai Musi (Masyarakat Musi) adalah masyarakat yang terbuka dan terbiasa dengan interaksi multi etnis. Berbagai etnik tinggal dan mengembangkan kehidupan sosial ekonomi serta budaya mereka di sepanjang aliran Sungai ini. Masyarakat Musi adalah masyarakat multi etnik baik dari masyarakat Palembang, Bugis, Jawa dan juga Bali. Mereka hidup saling mendukung dan masing-masing masih memelihara identitas tradisi dan budayanya masing-

masing. Berbagai bentuk kesenian tradisi baik musik maupun tari-tarian dapat dijumpai jika kita menyusuri Sungai Musi dan singgah di kampung-kampung atau desa-desa di tepian sungai.

KEBUTUHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BAGI SUMATERA SELATAN

Sumatera Selatan terus tumbuh menjadin provinsi yang semakin diperhitungkan di Indonesia. Palembang sebagai ibukota Provinsi telah tumbuh menjadi metropolis baru dan tingkat kunjungan ke kota ini terus tumbuh. Berbagai fasilitas akomodasi dan pertemuan tumbuh pesat sejak 5 tahun terakhir. Selain itu di kota ini jumlah kelas ekonomi menengah juga terus mengalami pertumbuhan.

Fenomena ini membuat kebutuhan akan wisata juga sedang dan akan terus meningkat. Palembang mempunyai daya tarik khusus bagi orang luar untuk mengunjungi kota yang lekat dengan sejarah Sriwijaya ini. Palembang dan Sumatera Selatan mempunyai sisi-sisi yang menarik banyak orang untuk mengetahuinya secara langsung, seperti empek-empek, Sungai Musi dan yang terakhir berupa pusat olahraga bertaraf internasional: *Jakabaring Sport City*. Namun demikian obyek wisata yang ada di Palembang dan di Sumatera Selatan pada umumnya masih perlu dikembangkan terutama terkait dengan potensi panorama alam dan kehidupan khas di sepanjang Sungai Musi. Selain menambah variasi destinasi, obyek ataupun atraksi juga masih diperlukan sistem layanan pariwisata yang mampu memberikan pilihan-pilihan layanan wisata yang lebih atraktif dan edukatif bagi wisatawan dari luar maupun dari dalam Sumatera Selatan itu sendiri.

IKON-IKON YANG DAPAT DIKEMBANGKAN

Dalam pengembangan ekowisata muara sungai mus, terdapat beberapa titik penting atau ikon yang bisa menjadi penentu dan pendukung keberhasilan pembangunan wisata berbasis ekologi dan edukasi di kawasan muara sungai mus dan sekitarnya. Beberapa titik itu adalah Taman Nasional Sembilang dan Dusun Sembilang, kawasan sungsang (Marga Sungsang, Sungsang I, Sungsang II, Sungsang III, dan Sungsang IV); dermaga PU, Pulau ASEL; Pelabuhan Tanjung Api-Api, Kota Mandiri Telang, dan desa Upang Ceria.

MUSI SANG LEGENDA



Foto: republika.co.id 2017



Foto: dokumen pemprov 2017

Musi adalah sejarah, musu adalah urat nadi, musu adalah sumber kehidupan, musu adalah identitas. Musu adalah nafas kehidupan, khususnya bagi masyarakat Kota Palembang dan sekitarnya termasuk masyarakat Kabupaten Banyuasin yang wilayahnya mengitari sisi utara Kota Palembang.

Sungai Musu menyimpan sejarah panjang sejak masa Kerajaan Sriwijaya di abad VII hingga abad X dan juga masa keemasan Kesultanan Palembang Darussalam (abad XVII). Di Musu ini terdapat salah satu *landmark* yang sangat terkenal di Indonesia, yaitu Jembatan Ampera. Jembatan ini menghubungkan seberang ilir dan seberang ulu sekaligus menjadi jembatan terpanjang di Indonesia pada masa itu. Presiden Sukarno (tahun 1961-1965) berinisiatif membangun jembatan ini dengan

menggunakan harta rampasan perang Jepang. Sungai ini menjadi sumbu ekonomi antara wilayah daratan Sumatera Selatan dengan laut timur Sumatera dengan pintu muara di Selat Bangka. Pada perkembangannya Kota Palembang tumbuh menjadi salah satu metropolis baru di Indonesia dengan Sungai Musi dan Jembatan Ampera sebagai ikon utama. Kota ini juga pada akhirnya menjadi kawasan metropolis di Indonesia. Kota ini juga menjadi salah satu pusat *Meeting, Incentive, Convention and Exhibiton* (MICE). Dengan semakin banyaknya kunjungan maka pada tahun 2019 ini Kota Palembang mendapatkan predikat penghargaan dari Kementerian Pariwisata sebaga *The Most Emerging In Indonesia*.

TAMAN NASIONAL SEMBILANG DAN DUSUN SEMBILANG



Taman Nasional Sembilang merupakan bagian dari Kawasan Taman Nasional Berbak Sembilang yang berada di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan karena kawasan Taman Nasional Berbak Sembilang sendiri berada di di dua wilayah provinsi, yaitu Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan. Taman Nasional Sembilang merupakan kawasan konservasi yang didominasi dengan ekosistem perairan, baik berupa laut, pantai, rawa, hutan mangrove dan hutan tropis dataran rendah. Taman Nasional ini dikenal sebagai ekosistem perairan yang menjadi tempat singgah beragam jenis burung migran (migratory birds) yang berasal dari Siberia. Berbagai status internasional melekat pada Taman Nasional ini, yaitu sebagai *Ramsar Site*, *Important Bird Area*, Cagar Biosfer dan juga sebagai area penting bagi konservasi harimau sumatera. Kawasan ini sangat eksotik dengan hamparan hutan pantai dan mangrove. Kondisi terbaik adalah pada saat musim burung migran datang, yaitu sekitar bulan Oktober-Desember.



Di dalam kawasan Taman Nasional terdapat pemukiman masyarakat yang disebut dengan Dusun Sembilang. Merupakan pemukiman yang secara administratif Bagian dari Desa Sungsang IV yang berada di dalam Kawasan Taman Nasional Sembilang. Secara umum, penduduk di wilayah ini berprofesi sebagai nelayan tangkap dan sekaligus

mengolah hasil tangkapannya menjadi olahan untuk meingkatkan nilai tambah hasil nelayan. Akses menuju dusun sembilang ini cukup panjang dengan waktu tempuh tidak kurang dari 2 jam dari Sungsang IV dengan moda transportasi speedboat ongkos perjalanan 100 ribu sekali berangkat dan harus pagi sebelum jam 06.00 wib, atau kurang lebih 5- 6 jam dari Dermaga Ampera dengan tarif 400 ribu PP dengan syarat penumpang penuh baru diberangkatkan.

Kondisi Formasi mangrove di sekitar sembilang masih lengkap baik mangrove asli maupun mangrove ikutan. Luasan hutan mangrove di Sembilang masih luas di sepanjang sungai sembilang hingga ke dalam (daratan) dan berasosiasi dengan hutan dataran rendah di belakangnya. Dengan kondisi alam yang masih bagus ini memungkinkan daerah sembilang menjadi salah satu destinasi wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Di dusun ini juga masih terdapat tradisi dan ritual adat yang bertujuan sebagai ungkapan terimakasih terhadap alam terutama laut yang dilakukan secara rutin setiap tahun bertepatan dengan datangnya burung migran.

Dengan dikemas menjadi paket-paket wisata yang menarik bagi para penikmat wisata minat khusus tentu akan menjadi nilai lebih bagi Sembilang. Paket-paket tersebut bisa berupa susur hutan mangrove untuk mengamati fenomena dan kehidupan di hutan mangrove yang masih asli, pengamatan burung migran yang tidak terjadi pada setiap saat dan tempat, serta paket mancing di kawasan perairan sembilang yang sumber daya ikannya masih sangat baik karena didukung oleh kondisi hutan mangrove yang baik.

KAWASAN SUNGSANG



Kawasan Sungsang merupakan satu hamparan pemukiman di muara sungai musi sisi barat yang secara administratif masuk di wilayah kecamatan Banyuasin II. Di kawasan ini terdapat 5 desa yang saling berdampingan dan merupakan kawasan sangat padat penduduk. Konon di wilayah inilah pintu gerbang Palembang pada masa kerajaan. Mayoritas penduduk di kawasan ini berprofesi

sebagai nelayan tangkap baik sebagai pemilik perahu maupun buruh nelayan. Sebagian besar hasil tangkapan nelayan di Kawasan Sungsang dijual kepada pengepul besar yang ada di wilayah kawasan ini . Di Desa Sungsang I dan 2 yang banyak berkembang industri olahan skala rumah tangga berbasis hasil nelayan.

Berbagai paket wisata yang berpeluang dikembangkan di Kawasan Sungsang ini. Sebagai contoh, misalnya terkait dengan kehidupan masyarakat nelayan dengan berbagai kegiatannya (menjaring, memancing, memperbaiki jaring ikan, pengolahan hasil tangkapan dan lain sebagainya). Sejarah Kawasan Sungsang yang konon terbentuk pada masa Majapahit dan dilanjutkan perkembangannya pada masa Kesultanan Palembang bisa menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk wisata sejarah. Namun, ini masih perlu digali lebih dalam terkait dengan sejarah-sejarah serta situs-situs yang ada untuk memperkuat fakta sejarah yang menjadi cerita secara turun-menurun di masyarakat.

Dan di Sungsang IV telah dikembangkan *homestay* untuk mendukung pariwisata di kawasan ini. Tidak kurang dari 9 *homestay* (14 kamar) telah dibangun oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan penginapan bagi wisatawan yang berkunjung ke Sungsang. Namun demikian, masih perlu ada standarisasi layanan minimal dan promosi ke pasar pariwisata melalui jejaring pariwisata di Palembang.

PULAU “ASEL” DAN SEKITARNYA



Merupakan salah satu pulau di muara Sungai Banyuasin. Hamparan pulau kecil yang memiliki kondisi ekologi mangrove yang relatif masih cukup bagus. Dan di pulau ini terdapat salah satu titik yang akan menjadi titik destinasi wisata di kawasan Sembilang ini. Dengan berbagai pertimbangan yang menjadi dasar untuk pengembangan wisata. Beberapa pertimbangan itu adalah akses, kondisi lingkungan yang masih asli potensial untuk dikembangkan tempat wisata. Di pulau ini potensial dijadikan salah satu spot untuk pengembangan paket wisata edukatif terkait dengan ekologi mangrove yang bisa dikemas dalam bentuk outbound dan susur hutan mangrove yang menarik. Selain outbound di kawasan ini juga potensial dibangun menara/ spot pengamatan burung migran yang setiap tahun singgah di kawasan Taman Nasional Sembilang. Biasanya burung migran dari Siberia singgah di kawasan Sembilang pada Bulan Oktober-Desember setiap tahunnya.

DERMAGA PU

Secara geografis lokasi ini dapat menjadi *center point* untuk menuju ke semua kawasan di muara Sungai Musi dan sekitarnya. Dari tempat ini akan lebih mudah (dari dan ke Palembang) untuk menuju ke semua titik yang ada di kawasan sembilang. Untuk menuju dermaga ini telah ada moda transportasi berupa bus trayek Palembang – pelabuhan tanjung api-api dengan frekuensi 3 kali setiap harinya. Selain jasa angkutan Bus Damri, juga ada jasa travel lokal yang beroperasi di sana dengan tarif Rp. 50.000 dari dan ke Palembang.



Berikut perkiraan waktu tempuh berbagai titik tujuan di kawasan sembilang dari dermaga PU :

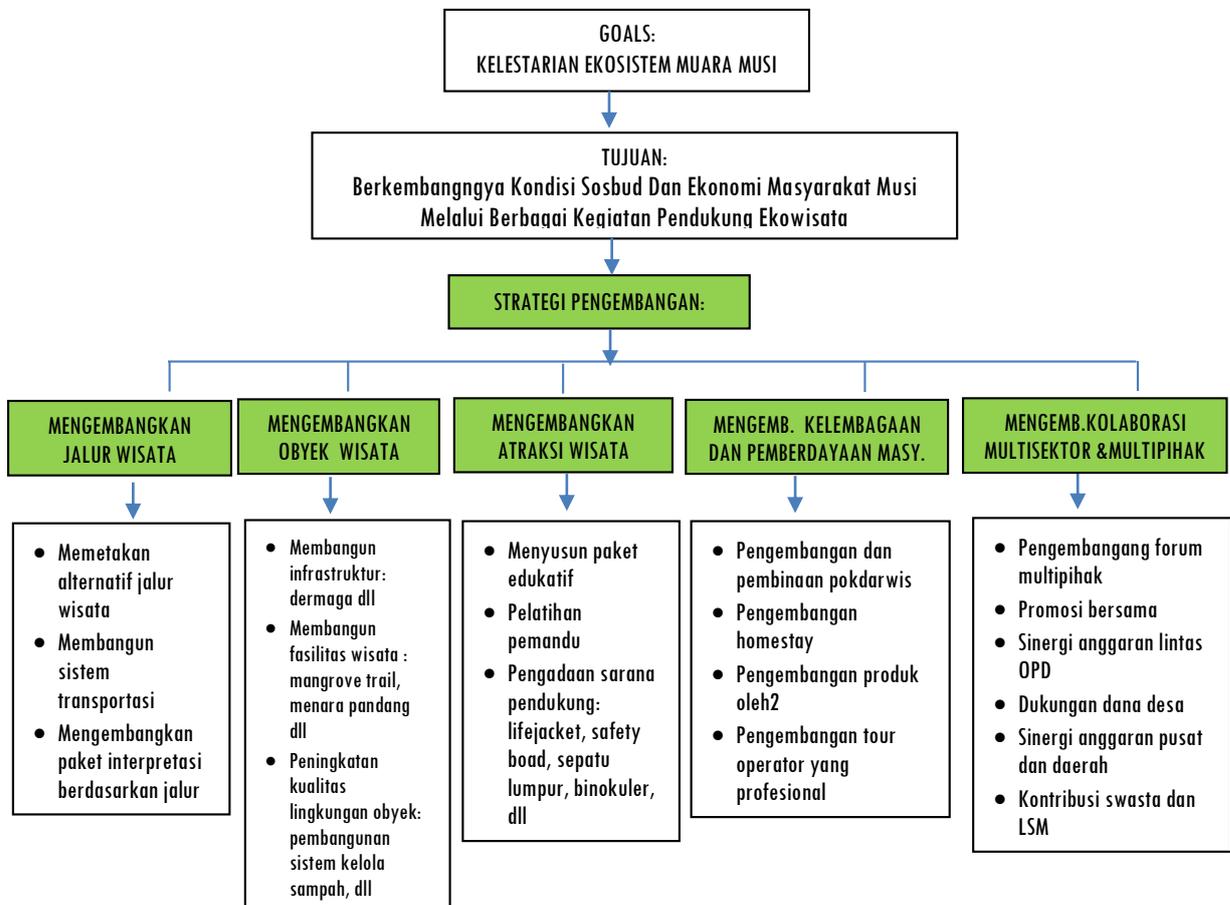
a. Dusun sembilang	Rute 1 : 100 km , waktu tempu ±3-3,5 jam Rute 2 : 120 KM, ±5 jam
b. Pulau Asel	± 30km dengan waktu tempuh ±30 menit
c. Sungsang	± 35 km dengan waktu tempuh ± 1 jam (darat)
d. Pelabuhan tanjung api-api	± 31 km

DESA WISATA UPANG CERIA

Merupakan salah satu desa wisata yang telah dikembangkan di wilayah kabupaten banyuasin. Desa ini menawarkan wisata sejarah yang melegenda di wilayah desa ini. Setidaknya ada 7 situs peninggalan masa lalu yang bisa menjadi salah satu daya tarik desa wisata upang ceria. Ke 7 obyek itu adalah Keramat Batu Penggalan, Serambun Tulang, Makam Kakak Panjang atau Bujang Juaro, Sungai Pentasan, Makam Syeh Muhammad Komarudin, Makam Mbah Kholik dan Kepala Bidar. Selain itu masih ada beberapa inovasi desa yang mendukung adanya desa wisata di kawasan Upang Ceria ini, diantaranya adalah pengembangan produk daur ulang sampah yang telah dilakukan oleh masyarakat upag ceria. Namun pemasaran produk-produk ini masih terbatas di pasar lokal saja. Desa wisata upang ceria merupakan salah satu titik kunjungan susur Sungai Musi yang telah dikembangkan oleh PT. Sarana Pembangunan Palembang Jaya (BUMD kota Palembang).

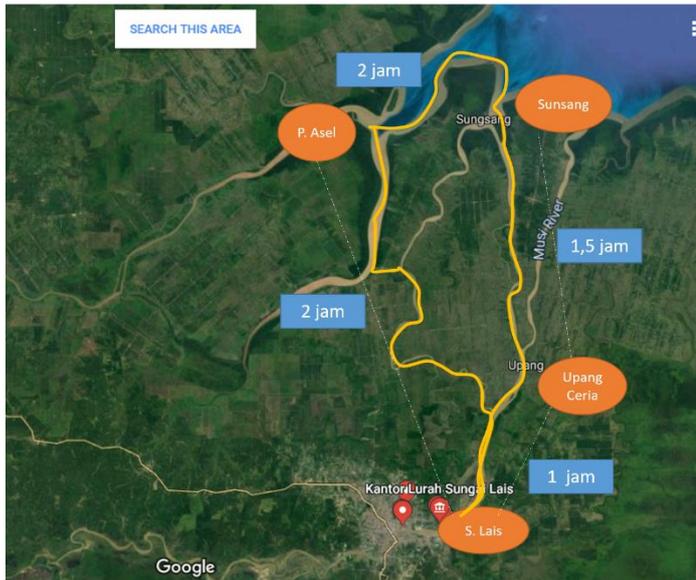
STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MUARA MUSI

Pengembangan ekowisata muara Sungai Musi ini akan dilakukan dengan menjalankan strategi. Yang harus menjadi pemahaman bersama adalah bahwa usaha yang akan dilakukan adalah mengembangkan sebuah kawasan bukan membangun sebuah obyek atau destinasi wisata saja. Untuk mengoptimalkan segenap potensi yang ada maka akan ditempuh beberapa strategi sebagai berikut.



STRATEGI 1: MENGEMBANGKAN JALUR WISATA

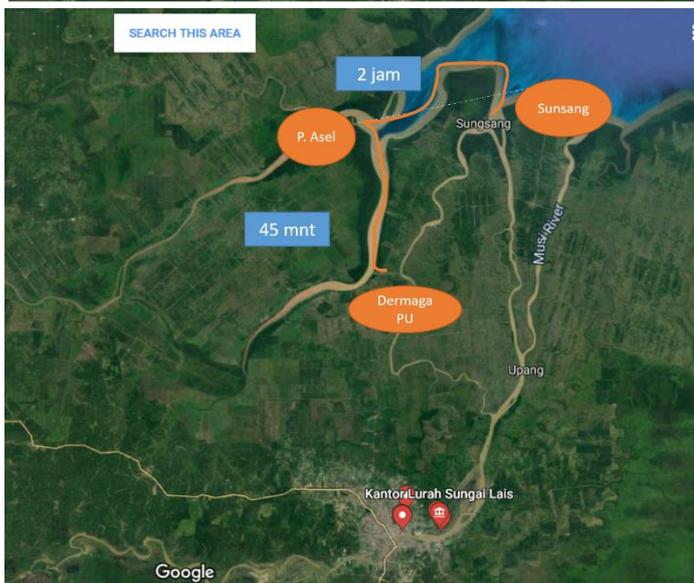
Muara Sungai Musi dapat dinikmati dengan melakukan pelayaran melintasi sungai. Terdapat berbagai alternatif jalur pelayaran/penyusuran sungai yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi obyek-obyek yang dapat dikunjungi sepanjang jalur ini. Berikut ini adalah alternatif-alternatif jalur pelayaran/penyusuran Sungai Musi yang nantinya dapat dijadikan sebagai jalur rute perjalanan wisata. Dalam hal ini disusun klasifikasi rute ke dalam Rute Panjang, Rute Menengah, Rute Pendek.



MENYUSURI S. MUSI Rute Panjang

- Berangkat dari Dermaga S. Lais
- Menuju Sungai Banyuasin melalui kanal PU
- Singgah di P. Asel: melihat hutan mangrove dan burung migran
- Menuju Sungsang (Belanja Produk Kampung Nelayan)
- Menyusuri Sungai Musi menuju Desa Upang Ceria
- Mengunjungi Desa Upang Ceria (Belanja produk UKMO)
- Pulang ke Dermaga Lais
- Dapat dikombinasikan dengan menginap di Desa Sungsang

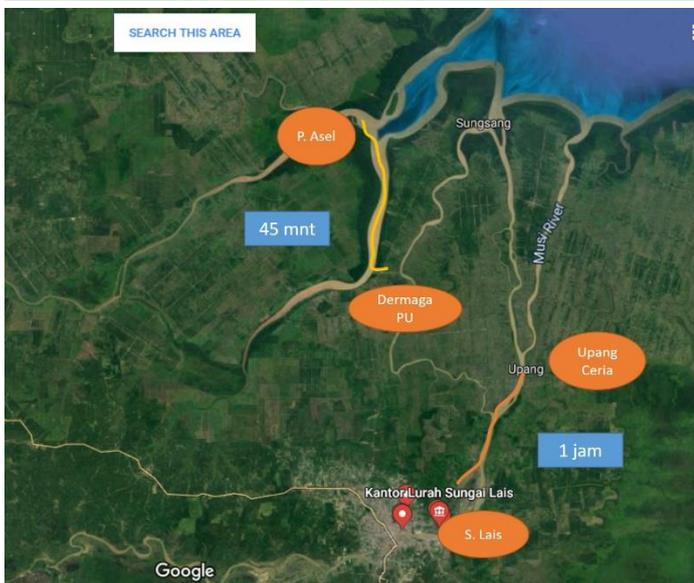
- Lama Perjalanan: 6,5 jam
- Singgah di Lokasi : 4,5 Jam 3 lokasi
- Total perjalanan : 11 Jam
- Transportasi : Speed Besar, Kapasitas 20-25 orang
- Segmentasi Pasar : wisatawan asing dan kelas menengah nasional dan regional



MENYUSURI S. MUSI Rute Menengah

- Menyusuri Kanal PU menuju Sungai Banyuasin
- Menyusuri Sungai Banyuasin
- Singgah di P. Asel: melihat hutan mangrove dan burung migran
- Mengunjungi Sungsang atau Sembilang

- Lama Perjalanan: 3 jam
- Singgah di Lokasi : 3 Jam 2 lokasi
- Total perjalanan : 6 Jam
- Transportasi : Speed Besar, Kapasitas 20-25 orang
- bisa menggunakan perahu jukung tapi waktu lebih lama
- Segmentasi Wisatawan : Pelajar SLTA, guru, karyawan swasta, instansi pemerintah



MENYUSURI S. MUSI Rute Pendek

RUTE A

- Berangkat dari Dermaga PU menuju Sungai Banyuasin
- Menyusuri Sungai Banyuasin
- Singgah di P. Asel: melihat hutan mangrove dan burung migran

RUTE B

- Berangkat dari Dermaga S. Lais
- Menyusuri Sungai Musi menuju Desa Upang Ceria
- Berkunjung ke desa Upang Ceria

- Lama Perjalanan: 1 jam
- Singgah di Lokasi : 1-2 Jam 1 lokasi
- Total perjalanan : 2-3 jam
- Transportasi : Speed Besar, speed kecil, perahu ketek
- Segmentasi Wisatawan : Masyarakat umum, Pelajar SLTA, guru, karyawan swasta, instansi pemerintah, pelancong liburan

STRATEGI 2: MENGEMBANGKAN OBYEK WISATA

Untuk memberikan tingkat kepuasan yang memadai maka perlu dikembangkan berbagai obyek di sepanjang perjalanan menyusuri Sungai Musi. Titik-titik kunjungan harus dikemas menjadi obyek atau lokasi yang atraktif dan nyaman. Dalam mengembangkan obyek wisata di Muara Sungai Musi ini dapat dilakukan dengan membangun beberapa infrastruktur dasar yang mendukung wisata perairan. Beberapa infrastruktur yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

Kebutuhan Infrastruktur Pendukung Ekowisata

No	Infrastruktur Yang Dibutuhkan	Lokasi Potensial
1.	Dermaga Wisata	<ul style="list-style-type: none">• Kanal PU atau Tanjung Api-api• Sekitar Pulau Alangan Tikus, Banyuasin II
2.	Panggung Atraksi wisata	Sungsang dan Upang Ceria
3.	Mangrove Trail	Sekitar Pulau Alangan Tikus, Banyuasin II
4.	Menara Pandang	Sekitar Pulau Alangan Tikus, Banyuasin II
5.	Pembangunan TPS 3R	<ul style="list-style-type: none">• Sungsang• Sembilang• Upang Ceria
6.	Fasilitas pengolahan air bersih	<ul style="list-style-type: none">• Sembilang• Pulau Alangan Tikus dan sekitarnya• Sungsang• Upang Ceria
8.	Sarana Ibadah	<ul style="list-style-type: none">• Pulau Alangan Tikus dan sekitarnya
9.	Pembangkit listrik tenaga surya	<ul style="list-style-type: none">• Pulau Alangan Tikus dan sekitarnya



Contoh mangrove trail yang dilengkapi gazebo di Taman Nasional Baluran, Banyuwangi

Sebuah obyek atau lokasi wisata harus didukung oleh lingkungan yang bersih dan nyaman. Oleh karena itu sebuah lokasi atau obyek perlu didukung oleh infrastruktur dasar seperti pengolahan sampah, sarana air bersih, toilet, energy listrik dan juga sarana komunikasi.

STRATEGI 3: MENGEMBANGKAN ATRAKSI/PAKET WISATA EDUKATIF DAN MINAT KHUSUS

Kawasan muara Sungai Musi dengan segenap karakternya mempunyai potensi untuk dikembangkannya paket atau atraksi wisata edukatif dan minat khusus. Yang dimaksud wisata edukatif disini adalah sebuah paket wisata dengan kelompok sasaran khusus para pelajar dengan muatan edukatif yang menghibur. Sedangkan wisata minat khusus adalah paket wisata yang terkait dengan obyek spesifik yang ada di lokasi, seperti pengamatan satwa liar atau memancing. Berikut ini adalah alternatif paket wisata edukatif yang dapat dikembangkan di kawasan Sungsang dan sekitarnya.

Paket edukatif berdurasi pendek (one day trip):

- o 06.00 – 08.30 Palembang-Sungsang
- o 08.30 –10.30 Sungsang Sembilang, sambil mengunjungi Bagan
- o 10.30 – 12.00 Menyusuri hutan mangrove di TN Sembilang
- o 12.00 – 13.00 Makan siang dan ramah tamah sembilang
- o 13.00 – 16.00 Sembilang-Sungsang, singgah Solok Buntu untuk restorasi mangrove
- o 16.00 – 17.00 mengunjungi situs Sungsang dan Belanja Oleh2

Paket edukatif durasi panjang (two days one night trip)

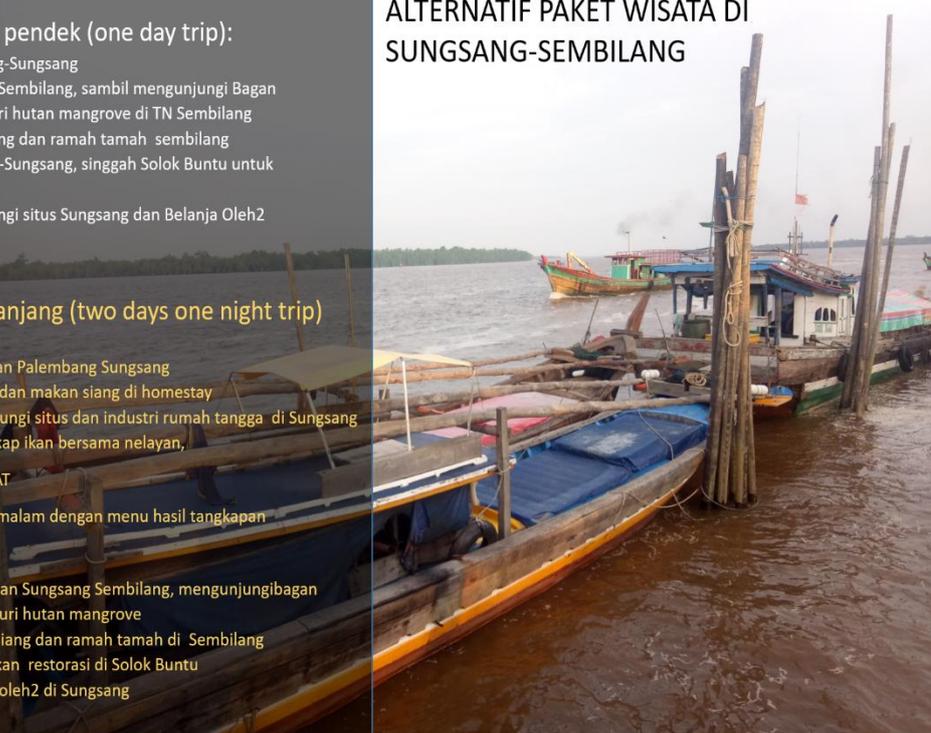
Hari I

- o 08.00 – 10.30 perjalanan Palembang Sungsang
- o 10.30 – 13.00 istirahat dan makan siang di homestay
- o 13.00 – 16.00 mengunjungi situs dan industri rumah tangga di Sungsang
- o 16.00 – 18.00 menangkap ikan bersama nelayan,
- o 18.00 - 19.00 ISTIRAHAT
- o 19.00 – selesai makan malam dengan menu hasil tangkapan

Hari II

- o 07.00 – 09.00 Perjalanan Sungsang Sembilang, mengunjungibagan
- o 09.00 – 11.00 Menyusuri hutan mangrove
- o 11.00 – 13.00 makan siang dan ramah tamah di Sembilang
- o 13.00 – 16.00 melakukan restorasi di Solok Buntu
- o 16.00 – 17.30 Belanja oleh2 di Sungsang

**ALTERNATIF PAKET WISATA DI
SUNGSANG-SEMBILANG**



Paket diatas dapat dikhususkan kepada para pelajar di Palembang atau kota-kota sekitarnya. Dengan paket tersebut maka para pelajar di Sumatera Selatan akan mempunyai alternatif paket wisata yang mendidik sekaligus mendapatkan pengalaman yang mengesankan. Para pelajar akan diajak dan mengapresiasi tradisi nelayan dengan menjalankan berbagai aktivitas. Aspek sejarah, budaya dan tradisi lokal, kepedulian terhadap lingkungan hidup menjadi muatan edukatif yang akan disampaikan kepada para pelajar melalui serangkaian kegiatan yang atraktif dan menghibur.

Untuk mengembangkan paket ini perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat yang akan menjadi pengelola. Pengelola wisata ini dapat berupa pokdarwis, BUMDesa ataupun karang taruna yang telah dilatih khusus sebagai penyedia layanan wisata edukatif. Disamping itu paket dan atraksi wisata ini perlu didukung oleh beberapa fasilitas pendukung seperti pengadaan pelampung (lifejacket), safety boat, sepatu khusus lumpur, binokuler, dll. Paket ini dapat dikembangkan tanpa kebutuhan infrastruktur yang mahal, bagian terpenting adalah adanya pengelola dan penyedia paket di lokasi dan tersedianya sarana dan pihak yang promosi atau pemasaran di sekolah-sekolah sasaran.

STRATEGI 4: MENGEMBANGKAN KELEMBAGAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Sperti yang disampaikan di depan bahwa pengembangan ekowisata di muara Sungai Musi ini ditujukan untuk memperkuat perekonomian masyarakat. Dalam hal ini masyarakatlah yang akan menjadi subyek utama pengembangan program ini. Masyarakat akan memegang kunci keberhasilan dari berkembangnya layanan ekowisata di Muara Sungai Musi ini. Masyarakat dapat bergerak di berbagai lini seperti jasa transportasi, tour operator, tour guide, penyedia produk oleh2, layanan kuliner, dll. Hal ini membutuhkan perhatian khusus baik secara kelembagaan maupun kemampuan manjerial dan teknikal. Strategi dapat dijalankan melalui berbagai aktivitas seperti pembinaan pokdarwis, pelatihan tour operator dan tour guide, pelatihan dan penciptaan produk inovatif, pembinaan kelompok kesenian, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas dan kemampuan masyarakat pelaku wisata.

STRATEGI 5: MENGEMBANGKAN KOLABORASI MULTISEKTOR DAN MULTIPihak

Kolaborasi Parapihak yang perlu dikembangkan untuk pengembangan eko wisata di muara Sungai Musi karena pengelolaan Sungai Musi sangat terkait dengan kepentingan dan kewenangan berbagai pihak baik pemerintah maupun non pemerintah. Berikut ini adalah peta peran yang dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan kolaborasi multisektor dan multipihak dalam pengembangan ekowisata di muara Sungai Musi.

Tabel Peta Peran Parapihak dalam Pengembangan Ekowisata Muara Sungai Musi

STRATEGI/ASPEK PENGEMBANGAN	PROGRAM/KEGIATAN PENDUKUNG	LOKASI	PIHAK TERKAIT
PENGEMBANGAN JALUR WISATA	Pembangunan Dermaga Wisata	Tanjung Api2 dan Pulau "Asel"	PU, Dinas Pariwisata
	Pengadaan Perahu Wisata		Dinas Perhubungan
PENGEMBANGAN OBYEK DAN ATRAKSI WISATA	Pembangunan Mangrove Trail dan Menara Pandang	Pulau Asel	Dinas Pariwisata, Kemenpar
	Pembangunan Instalasi Air Bersih dan Toilet Wisata	Pulau Asel dan Dusun Sembilang	
	Pembangunan Musholla	P. Asel	
	Pembangunan Aula Terapung	P. Asel	
	Pembangunan Kantin	P. Asel	
	Pembangunan PLTS/PLTB	P. Asel	
	Penyediaan Tempat Sampah	P. Asel	
	TPS 3R	Sungsang, Sembilang	Dinas Lingkungan Hidup
	Promosi Wisata		
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	Pendampingan pengelolaan wisata		LSM
	Pelatihan manajemen wisata		Dinas Pariwisata, PMD
	Pelatihan K3		
	Pemberdayaan Kelompok Kesenian		
	Penguatan dan Pemberdayaan Tour Operator		
	Pemberdayaan Produsen Oleh2		
PENGEMBANGAN KOLABORASI	Pengembangan forum multipihak	Kabupaten Banyuasin	NGO, Bappeda

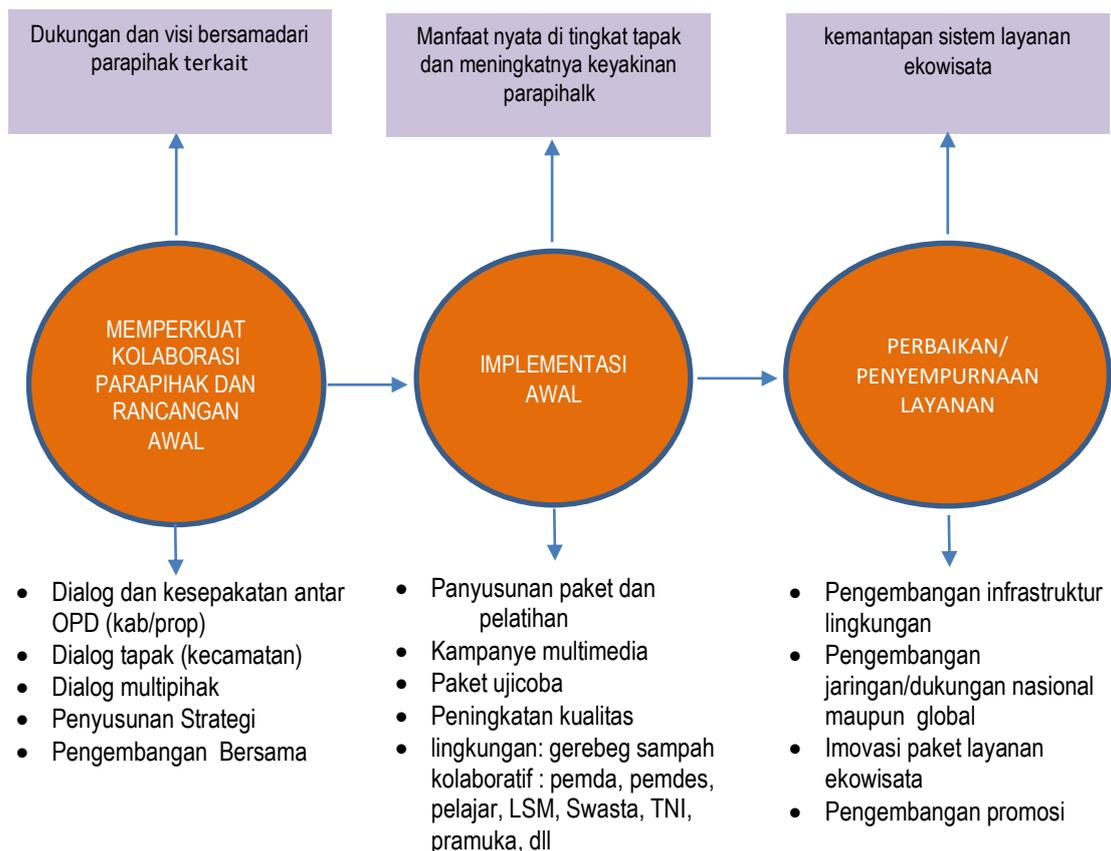
TAHAPAN PENGEMBANGAN

Pengembangan ekowisata ini akan dikembangkan melalui beberapa tahapan. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa salah satu strategi pengembangan yang akan ditempuh dalam pengembangan ekowisata di Muara Sungai Musi ini adalah memperkuat kolaborasi parapihak. Maka dari itu pada tahapan awal akan dikembangkan dialog dan diskusi kepada parapihak yang terkait, baik di tingkat kabupaten/provinsi dan juga di tingkat masyarakat.

Selanjutnya perlu dilakukan langkah-langkah nyata di tingkat lapangan dengan mempraktekkan paket wisata edukatif yang sederhana. Praktek ini dimaksudkan untuk menguji kemampuan masyarakat dalam memberikan layanan wisata dan menerima masukan dari konsumen. Untuk mendukung tahapan ini perlu didukung oleh penguatan kelembagaan di tingkat masyarakat dan juga peningkatan kemampuan layanan wisata melalui proses pelatihan. Untuk mendapatkan peserta atau konsumen perlu juga dilakukan promosi ke sekolah-sekolah. Meskipun masih sederhana namun perlu layanan paket dan atraksi wisata ini harus didukung oleh aspek kenyamanan dan keselamatan wisatawan.

Setelah dua tahapan tersebut dilakukan maka layanan ekowisata dapat diperluas dengan membangun berbagai fasilitas wisata tambahan. Dalam fase ini dapat dikembangkan berbagai paket kunjungan dan atraksi wisata lainnya dengan pemasaran yang lebih luas.

ROAD MAP MEWUJUDKAN EKO-EDUWISATA SUNGSANG SEMBILANG



KEBUTUHAN DANA PENGEMBANGAN

Pengembangan Edu-Ekowisata Berbasis Lanskap Muara Sungai Musi ini membutuhkan dukungan pendanaan untuk membangun aspek fisik maupun non fisik. Berikut ini adalah gambaran kebutuhan pendanaan dari program ini.

STRATEGI/ASPEK PENGEMBANGAN	PROGRAM/KEGIATAN PENDUKUNG	LOKASI	SPESIFIKASI	PERKIRAAN BIAYA	PIHAK TERKAIT
PENGEMBANGAN JALUR WISATA	Pembangunan Dermaga Wisata	Tanjung Api2 dan Pulau "Asel"			PU, Dinas Pariwisata
	Pengadaan Perahu Wisata				Dinas Perhubungan
PENGEMBANGAN OBYEK DAN ATRAKSI WISATA	Pembangunan Mangrove Trail dan Menara Pandang	Pulau Asel			Dinas Pariwisata, Kemenpar
	Pembangunan Instalasi Air Bersih dan Toilet Wisata	Pulau Asel dan Dusun Sembilang			
	Pembangunan Musholla	P. Asel			
	Pembangunan Aula Terapung	P. Asel			
	Pembangunan Kantin	P. Asel			
	Pembangunan PLTS/PLTB	P. Asel			
	Penyediaan Tempat Sampah	P. Asel			
	TPS 3R	Sungsang, Sembilang			Dinas Lingkungan Hidup
	Pengembangan media promosi				Dinas PAriwisata
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	Pendampingan pengelolaan wisata				LSM
	Pelatihan manajemen wisata				Dinas Pariwisata, PMD
	Pelatihan K3				
	Pemberdayaan Kelompok Kesenian				
	Penguatan dan Pemberdayaan Tour Operator				
	Pemberdayaan Produsen Oleh2				
PENGEMBANGAN KOLABORASI	Pengembangan forum multipihak	Kabupaten Banyuasin			NGO, Bappeda

LAMPIRAN PETA SITUASI DAN KAWASAN HUTAN

